

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, dan pengetahuan umum. (Uno dalam Nina 2016: 15) guru adalah suatu proses dimana jabatan yang memiliki keterampilan khusus dan tidak dapat di pegang oleh siapapun di luar bidang pendidikan. Padahal sebenarnya hal-hal tersebut masih di luar bidang pendidikan. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. guru mampu diartikan menjadi sosok tauladan yang selalu mampu ditiru oleh peserta didiknya. Sabri (2010:65) ”Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Karwati (2014:65) mengungkapkan bahwa guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa guru merupakan seluruh pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun pada pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik serta melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah Sardiman (2011:144-146), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai infromatory, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmitter, fasilitor, mediator, dan evaluator. Ermindyawati (2019: 43) peran guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas mendidik, membimbing, memberikan ilmu kepada siswa serta memberikan arahan agar siswa

menjadi lebih baik. Pengertian kenakalan anak yang dikemukakan oleh para ilmuwan beragam. Namun pada intinya menyepakati bahwa kenakalan anak merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Dalam Kamus Besar Indonesia, nakal adalah suka berbuat kurang baik. (M. Gold dalam Sarlito 2012:251-252) mengatakan bahwa “kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya, agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti baik. Apalagi di Sekolah Dasar yang mana disinilah awal dasar yang tepat dalam mendidik siswa dalam menanamkan hal yang positif dalam membentuk karakter yang baik.

Permasalahan yang terjadi di kelas 6 SD Negeri 3 Rantau Bayur khususnya guru alami di dalam mendidik siswanya, salah satu permasalahannya adalah kenakalan anak dan susah diaturnya anak didik kelas 6 di SD Negeri 3 Rantau Bayur kenakalan siswa sering dilakukan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti datang terlambat ngobrol saat jam pelajaran, tidak membuat tugas, melakukan kekerasan kepada teman dan tidak sopan terhadap guru yang mengajar. Ini mungkin hal yang menjengkelkan bagi orang lain yang mengalaminya tidak saja guru, tetapi orang tua muridnya juga. Setiap tahunnya guru pasti akan mengalami permasalahan tersebut di dalam mendidik siswanya di sekolah. Hal ini terjadi karena masih polos dan belum tahunya siswa kelas 6 di SD Negeri 3 Rantau Bayur dalam melakukan sesuatu yang mereka lakukan. Dengan kenakalan siswa dan susah diaturnya siswa didik, mengakibatkan guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar kondisi belajar bisa menjadi kondusif. Apalagi di seumuran anak sekolah dasar yang masih banyak

dihabiskan waktunya untuk bermain dan bukannya untuk menekan atau menuntut agar anak harus bisa dalam kognitif.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kenakalan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pada kelas 6 SD Negeri 3 Rantau Bayur.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ?
2. apa sajakah jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa ?

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka berikut ini akan dirinci beberapa sub fokus, sebagai berikut:

1. bagaimana cara guru meminimalisir tingkat kenakalan siswa dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana cara guru membuat siswa tertib dalam aturan saat pembelajaran ?

1.3 Batasan masalah

1. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa.
2. Jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang mempengaruhi tingkat kenakalan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa?
2. Apakah jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa dan jenis-jenis pelanggaran tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa kelas 6 SD Negeri 3 Rantau Bayur.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam ilmu psikologi yang berkaitan dengan tingkat kenakalan siswa di SD Negeri 3 Rantau Bayur.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis di bidang penelitian tentang analisis tingkat kenakalan siswa dalam pembelajaran pada SD Negeri 3 Rantau Bayur.
2. Bagi Guru sebagai bahan pertimbangan bagi para Guru untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa dalam pembelajaran SD Negeri 3 Rantau Bayur.
3. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan dorongan agar dapat membuat kebijakan dan aturan tata tertib di sekolah sehingga dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa dalam pembelajaran pada SD Negeri 3 Rantau Bayur.
4. Bagi lembaga penelitian ini bertujuan sebagai tambahan informasi tentang bagaimana tingkat kenakalan siswa dalam pembelajaran SD Negeri 3 Rantau Bayur.